

BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

1. Berdasarkan analisis framing model Pan dan Kosicki, ditemukan bahwa Suara.com dan Yonhap News TV membingkai pemberitaan tentang pemecatan pelatih Timnas Indonesia, Shin Tae-yong sebagai keputusan yang kontroversial, namun dengan pendekatan yang berbeda. Suara.com cenderung menggunakan pendekatan yang menekankan sisi emosional, dengan menyoroti reaksi publik, spekulasi, dan narasi yang bersifat sensasional. Judul-judul berita yang diangkat menunjukkan orientasi pada penciptaan keterlibatan emosional pembaca. Sebaliknya, Yonhap News TV menampilkan pemberitaan dengan bingkai yang lebih faktual dan objektif, berfokus pada kronologi peristiwa, alasan formal pemecatan, serta penyampaian informasi yang bersifat deskriptif dan informatif tanpa melibatkan opini yang kuat.
2. Dalam penyajian berita terlihat perbedaan mencolok antara dua media, Suara.com lebih memosisikan diri sebagai representasi dari suara publik Indonesia, dengan menyajikan berita dari sudut pandang masyarakat umum serta menekankan dinamika sosial seputar pemecatan. Hal ini terlihat dalam penggunaan kutipan, bahasa yang ekspresif, dan pemilihan narasumber yang memperkuat narasi emosional. Sementara itu, Yonhap News TV mengedepankan prinsip-prinsip jurnalisme netral dengan penyampaian yang lebih formal, terstruktur, dan terfokus pada aspek-aspek substansial, seperti pernyataan resmi federasi sepak bola, rekam jejak pelatih, dan konteks profesional yang melatarbelakangi keputusan tersebut.

5.2 Saran

1. Analisis pemberitaan dengan tema sepak bola adalah topik yang menarik karena memiliki pemirsa yang luas, loyal dan unik secara karakter. Penelitian berikutnya diharapkan dapat memperluas fokus pada aspek resepsi audiens dengan melihat bagaimana publik menafsirkan atau merespons bingkai yang dibentuk media. Dengan begitu, permasalahan dapat dilihat dengan dua kacamata berbeda, yaitu sudut pandang media dan sudut pandang khalayak. Secara urgensi, hal ini akan membantu menganalisis masalah dalam hubungan media-khalayak, tidak hanya dalam lingkup penggemar olahraga, melainkan juga secara lebih luas.
2. Media *online*, terutama media-media lokal di Indonesia perlu meningkatkan kredibilitas sumber berita agar pembaca memperoleh berita yang berimbang dan memungkinkan untuk terhindar dari berita palsu atau misinformasi. Dalam hal ini, media *online* perlu memperluas jaringan informan dan memperdalam riset terhadap sumber berita guna meningkatkan akurasi dan kepercayaan masyarakat terhadap media tersebut. Kepercayaan publik terhadap media menjadi hal yang krusial, sebab hal ini akan menentukan kualitas dan kuantitas pembaca yang bertahan secara konsisten untuk menikmati sajian berita.